

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Latar Belakang**

Kesehatan gigi dan mulut masyarakat Indonesia merupakan hal yang perlu mendapat perhatian serius dari tenaga kesehatan, baik dokter maupun perawat gigi. Hal ini terlihat dari 90% penyakit gigi dan mulut masih diderita oleh penduduk Indonesia. Penyakit gigi dan mulut yang banyak diderita masyarakat Indonesia adalah penyakit jaringan penyangga gigi dan karies gigi (Anitasari, 2005). Berdasarkan SKRT 1995 dan Susenas masalah tingginya penyakit gigi dan mulut saat ini dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain yaitu faktor perilaku masyarakat (Herijulianti, E, Indriani, Artini, S, 2001).

Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain: berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya. Jadi perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun tidak dapat diamati oleh pihak luar. Perilaku juga merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar. Perilaku ini terjadi melalui proses adanya stimulus terhadap organisme, dan kemudian organisme tersebut merespon, maka teori Skinner ini disebut "S-O-R" atau Stimulus-Organisme-Respon. (Notoatmodjo, 2007).

Perilaku pemeliharaan diri masyarakat dalam pemeliharaan kesehatan mulut indikatornya adalah variabel menyikat gigi, sedangkan menyikat gigi merupakan tindakan pencegahan primer yang paling utama dianjurkan. Data waktu menyikat gigi menunjukkan bahwa perilaku pemeliharaan diri masyarakat

waktu menyikat gigi menunjukkan bahwa perilaku pemeliharaan diri masyarakat Indonesia dalam kesehatan gigi dan mulut masih sangat rendah (Sriyono, 2009). Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 yang menyatakan bahwa sebagian masyarakat menyikat gigi setiap hari adalah 76,6% perilaku benar. Ditemukan sebagian besar penduduk Indonesia menyikat gigi pada saat mandi pagi maupun mandi sore, (94,2 %). Menyikat gigi dengan benar adalah setelah makan pagi dan sebelum tidur malam, untuk Indonesia ditemukan hanya 2,3 %.

Kehamilan dapat mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut, keadaan ini terjadi karena adanya peningkatan hormon *estrogen* dan *progesteron* selama kehamilan yang dihubungkan pada peningkatan jumlah plak yang melekat pada gigi. Adanya rasa mual dan muntah di pagi hari (*morning sickness*), terutama pada awal masa kehamilan, sehingga mulut cenderung diabaikan dan asam yang dikeluarkan dari lambung saat muntah dapat mengurangi kesehatan gigi terhadap penyakit gigi dan mulut (Susanti, 2003).

Machfoedz dan Zein (2006), menunjukkan bahwa sebagian besar ibu-ibu hamil yang belum memahami tentang kesehatan gigi dan mulut, ternyata malas menjaga kebersihan giginya selama masa kehamilan. Ibu hamil pada masa kehamilan memiliki kebiasaan perilaku menyikat gigi yang tidak teratur. Pada masa kehamilan biasanya perhatian hanya dicurahkan pada kehamilannya serta calon bayi yang akan dilahirkan, sedangkan perhatian terhadap bagian tubuh yang lain hampir dilupakan, karena dianggap tidak berhubungan dengan kehamilan. Pikiran ini adalah keliru, mengingat semua anggota tubuh kita pada dasarnya saling menunjang satu dan yang lain, sehingga membutuhkan perhatian tertentu.

Hasil riset yang diterbitkan oleh *Journal of Periodontology*, membuktikan manfaat perawatan kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil, yakni menurunkan risiko terserang pre-eklamsia (keracunan kehamilan) sebesar 5-8%, kemudian hasil riset *Academy of General Dentistry* menunjukkan bahwa ibu hamil menderita gangguan kesehatan gigi dan mulut beresiko tiga sampai lima kali lebih besar untuk melahirkan bayi prematur (Augustia, 2013).

Carranza (dalam Tjahja dan Andayasari, 2013), *Oral Hygiene Index Simplified (OHI-S)* ini adalah keadaan kebersihan mulut dari responden yang dinilai dari adanya sisa makanan yang menempel di gigi (*debris*) dan karang gigi (*calculus*) pada permukaan gigi dengan menggunakan *Oral Hygiene Index Simplified* dari Green dan Vermilion yang merupakan jumlah *debris index (DI)* dan *calculus index (CI)*. Menurut Depkes RI, (1996), derajat kebersihan gigi dan mulut dianggap optimal apabila nilai *OHI-S* yaitu kurang dari 1,2. Selanjutnya menurut Suwelo (1992), yang menyatakan bahwa kebersihan gigi dan mulut dipengaruhi antara lain oleh faktor-faktor menyikat gigi dan jenis makanan yang dimakan. Menurut Nio (1987), ada juga faktor lain yang menyebabkan kurangnya tindakan pencegahan dan perawatan dalam menuju kebersihan dan kesehatan rongga mulut seperti *oral physioterapy* dan *plaque control*.

Berdasarkan survei awal yang diperoleh oleh penulis, kunjungan ibu hamil ke bagian Kesehatan Ibu Anak dan Keluarga Berencana (KIA/KB) di Puskesmas Rendang tahun 2018 berjumlah 720 orang. Dengan capaian rata-rata jumlah kunjungan mencapai dua sampai tiga orang perhari sebagian besar ibu hamil hanya memeriksakan kehamilannya dari pada memeriksakan kesehatan gigi dan mulutnya. Berdasarkan hal tersebut di atas, maka penulis tertarik melakukan

penelitian mengenai gambaran perilaku menyikat gigi dan kebersihan gigi dan mulut pada ibu hamil di Puskesmas Rendang Tahun 2019.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang dapat dirumuskan masalah sebagaiberikut : “Bagaimana gambaran perilaku menyikat gigi dan tingkat kebersihan gigi dan mulut pada ibu hamil di Puskesmas Rendang tahun 2019?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran perilaku menyikat gigi dan tingkat kebersihan gigi dan mulut pada ibu hamil di Puskesmas Rendang Tahun 2019.

### **2. Tujuan khusus**

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk :

- a. Menghitung persentase ibu hamil di Puskesmas Rendang tahun 2019 yang berperilaku menyikat gigi dengan kategori sangat baik.
- b. Menghitung persentase ibu hamil di Puskesmas Rendang tahun 2019 yang berperilaku menyikat gigi dengan kategori sedang.
- c. Menghitung persentase ibu hamil di Puskesmas Rendang tahun 2019 yang berperilaku menyikat gigi dengan kategori cukup.
- d. Menghitung persentase ibu hamil di Puskesmas Rendang tahun 2019 yang berperilaku menyikat gigi dengan kategori perlu bimbingan.

- e. Menghitung persentase ibu hamil di Puskesmas Rendang tahun 2019 dengan nilai *OHI-S* baik.
- f. Menghitung persentase ibu hamil di Puskesmas Rendang tahun 2019 dengan nilai *OHI-S* sedang.
- g. Menghitung persentase ibu hamil di Puskesmas Rendang tahun 2019 dengan nilai *OHI-S* buruk.
- h. Menghitung rata – rata *OHI-S* berdasarkan perilaku menyikat gigi pada ibu hamil di Puskesmas Rendang tahun 2019.
- i. Menghitung frekuensi *OHI-S* berdasarkan perilaku menyikat gigi pada ibu hamil di Puskesmas Rendang tahun 2019.

### **C. Manfaat Penelitian**

1. Bagi instansi terkait khususnya di Puskesmas Rendang sebagai sumber informasi dan dapat menjadi masukan dalam penanganan perilaku menyikat gigi dan tingkat kebersihan gigi dan mulut pada ibu hamil.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi ibu hamil mengenai masalah kesehatan gigi khususnya bagi masalah perilaku dalam menyikat gigi dan tingkat kebersihan gigi dan mulut.
3. Bagi institusi Politeknik Kesehatan Denpasar, khususnya Mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai gambaran perilaku menyikat gigi dan tingkat kebersihan gigi dan mulut pada ibu hamil.

4. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambah wawasan dan untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dibidang kesehatan gigi dan mulut dan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya.